

STRATEGI KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oktavia Siti Rochani¹⁾, Azel Raoul Reginald²⁾, Mochamad Djainul Arifin³⁾, Nur Saadah Muhammad⁴⁾, Sriyono⁵⁾*

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Sidoarjo, Indonesia

bunda.oktavia.rochani@gmail.com¹, azel.raoul13@gmail.com², jainularifin0112@gmail.com³,
nunun9kpg@gmail.com⁴, sriyono@umsida.ac.id⁵ *

ABSTRACT

Export and import policies play a crucial role in stimulating the economic development of a nation, as observed in the case of Indonesia. The primary objective of this paper is to assess strategies related to export and import policies that have the potential to enhance Indonesia's economic progress. The methodological approach used includes a comprehensive examination of existing literature and analysis of contemporary economic statistics. Initially, this research identifies various determinants affecting Indonesia's export and import activities, such as prevailing dynamics in the global market, international trade regulations, and trade-related infrastructure. Subsequently, an evaluation is conducted on the export and import measures implemented by the Indonesian government in recent years. Findings from the assessment underscore the need for enhancing the export and import policy framework in Indonesia. The proposed strategies include fostering greater collaboration with trading allies, expanding the spectrum of export commodities, improving operational efficiency in logistics, and enhancing trade-related legislation. Additionally, emphasis is placed on strengthening the domestic industrial sector to enhance its competitiveness in the global market.

Keywords: *Districts; Export and Import Policy Strategy; Economic Growth*

ABSTRAK

Kebijakan ekspor dan impor memainkan peran penting dalam merangsang pembangunan ekonomi suatu bangsa, seperti yang diamati dalam kasus Indonesia. Tujuan utama dari naskah ini adalah untuk menilai strategi terkait kebijakan ekspor dan impor yang berpotensi meningkatkan kemajuan ekonomi Indonesia. Pendekatan metodologis yang digunakan mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur yang ada dan analisis statistik ekonomi kontemporer. Awalnya, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penentu yang mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor Indonesia, seperti dinamika pasar global yang berlaku, peraturan perdagangan internasional, dan infrastruktur terkait perdagangan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap langkah-langkah ekspor dan impor yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia belakangan ini. Temuan penilaian menggarisbawahi perlunya peningkatan kerangka kebijakan ekspor dan impor di Indonesia. Strategi yang diusulkan mencakup membina kolaborasi yang lebih besar dengan sekutu perdagangan, memperluas spektrum komoditas ekspor, meningkatkan efisiensi operasi logistik, dan meningkatkan undang-undang terkait perdagangan. Selain itu, penekanan ditempatkan pada memperkuat sektor industri domestik untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global.

Kata Kunci - *Kecamatan; Strategi Kebijakan Ekpor dan Impor; Pertumbuhan ekonomi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekspor dan impor memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, mempengaruhi ekonomi global secara signifikan. Dampak ekspor dan impor terhadap negara-negara beragam, dengan berbagai faktor yang mendasari dinamika perdagangan internasional. Penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor, dapat menyebabkan konsekuensi lingkungan, seperti pengurangan polusi di Afrika Sub-Sahara [1]. Selain itu, ekonomi digital telah membentuk kembali pola perdagangan internasional, menekankan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan hubungan perdagangan [2][3]. Studi tentang Namibia menyoroti pentingnya keterbukaan perdagangan, ekspor, dan impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung teori merkantilis yang menekankan pentingnya berpartisipasi di pasar global melalui peningkatan ekspor dan kegiatan perdagangan [4]. Secara keseluruhan, ekspor dan impor adalah elemen yang saling terkait dari perdagangan internasional yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga membentuk lanskap lingkungan dan teknologi secara global.

Ekspor dan impor memang merupakan komponen penting dari kerangka ekonomi suatu negara, yang mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan penerimaan valuta asing, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan standar hidup [5]. Sebaliknya, impor memainkan peran penting dalam diversifikasi ekonomi, menyediakan akses ke barang dan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri, dan memenuhi permintaan konsumen [6]. Kebijakan ekspor dan impor yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan daya saing ekonomi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan neraca perdagangan keseluruhan suatu negara [7][8][9]. Dengan memanfaatkan ekspor dan impor secara efektif, negara-negara dapat merangsang pertumbuhan, mendorong inovasi, dan memastikan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor ekspor Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomiannya, dengan

komoditas unggulan seperti minyak dan gas, batu bara, minyak sawit, dan produk pertanian dan manufaktur mendorong perdagangan internasionalnya [10][11][12][13][14]. Negara ini telah menunjukkan ketahanan melalui berbagai ledakan sumber daya, beradaptasi dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbeda selama bertahun-tahun [10]. Dengan memanfaatkan metode peramalan seperti Long Short-Term Memory (LSTM) untuk memprediksi harga komoditas, Indonesia bertujuan untuk membuat kebijakan ekspor yang tepat berdasarkan prediksi yang akurat [11]. Selain itu, stabilitas neraca perdagangan Indonesia dipengaruhi oleh kegiatan ekspor dan impornya, dengan pemerintah perlu membuat keputusan strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi [13]. Sektor pertanian, khususnya ekspor minyak sawit ke negara-negara seperti India, telah menjadi kontributor signifikan terhadap pendapatan ekspor Indonesia, dengan faktor-faktor seperti PDB per kapita, tarif, dan jarak ekonomi yang mempengaruhi dinamika perdagangan [14]. Kolaborasi dengan mitra dagang utama seperti China, Amerika Serikat, dan Jepang semakin memperluas pasar ekspor Indonesia, menunjukkan upaya negara untuk memperkuat kerja sama perdagangannya dalam skala global.

Namun, kebijakan ekspor dan impor juga memiliki dampak yang kompleks. Subsidi dan pajak pemerintah dapat memengaruhi arus perdagangan internasional, sementara pajak impor bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang tepat sangat penting untuk mencapai manfaat ekonomi maksimal dan menjaga stabilitas ekonomi domestik suatu negara.

Dengan memahami pentingnya ekspor dan impor dalam perekonomian global serta dampaknya yang luas, negara-negara dapat mengembangkan strategi perdagangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Peran Harga, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Belikopi Sidoarjo*.

Strategi kebijakan ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekspor dan impor dalam memperkuat perekonomian suatu negara?
2. Apa dampak dari kebijakan ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan?
3. Bagaimana kebijakan ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendasari pentingnya ekspor dan impor dalam perdagangan internasional?
5. Bagaimana kontribusi ekspor komoditas unggulan seperti minyak dan gas, batu bara, dan produk pertanian serta manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Bagaimana kerjasama perdagangan dengan mitra dagang utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang memengaruhi ekspor Indonesia?
7. Bagaimana subsidi dan pajak pemerintah memengaruhi arus perdagangan internasional, dan apa dampaknya terhadap perekonomian domestik suatu negara?
8. Bagaimana strategi perdagangan yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara global?

TUJUAN PENELITIAN

Sedangkan untuk tujuan dari diadakannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis peran kebijakan ekspor dan impor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Mengetahui dampak kebijakan perdagangan terhadap penerimaan devisa dan percepatan pertumbuhan ekonomi.
3. Memahami kontribusi ekspor dan impor terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan standar hidup masyarakat.
4. Menyelidiki bagaimana impor memungkinkan akses terhadap barang dan teknologi yang tidak diproduksi secara domestik, serta dampaknya terhadap diversifikasi ekonomi.
5. Menganalisis strategi dan langkah-langkah yang telah diambil oleh Indonesia dalam memperkuat sektor ekspor dengan memanfaatkan komoditas unggulan.
6. Memahami kerjasama perdagangan dengan mitra dagang utama dan dampaknya terhadap perluasan pasar ekspor Indonesia.

7. Mengidentifikasi dampak kompleks dari kebijakan ekspor dan impor, termasuk subsidi dan pajak, terhadap arus perdagangan internasional serta stabilitas ekonomi domestik.
8. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perumusan kebijakan ekspor dan impor yang tepat untuk mencapai manfaat ekonomi maksimal dan menjaga stabilitas ekonomi domestik Indonesia.
9. Menyelidiki strategi perdagangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia berdasarkan pemahaman tentang pentingnya ekspor dan impor dalam perekonomian global.

LITERATUR REVIEW

2.1. Subsidi dan Pajak Ekspor

Ekspor mengacu pada tindakan menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri, sedangkan impor melibatkan pembelian barang dan jasa yang dibuat di luar negeri ke dalam negeri [6][15]. Hubungan antara ekspor, impor, dan PDB sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, karena ekspor membantu mendapatkan valuta asing yang mendukung impor, yang pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi [6]. Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, ekspor dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor tidak memiliki efek yang signifikan [16]. Memahami dinamika ekspor dan impor sangat penting bagi negara-negara untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan.

Subsidi ekspor memainkan peran penting dalam mempengaruhi daya saing ekspor dan hasil ekonomi. Sementara beberapa penelitian menyoroti dampak positif subsidi ekspor pada peningkatan kinerja ekspor dan mendorong pembangunan ekonomi [17], yang lain memperingatkan terhadap potensi inefisiensi, distorsi perdagangan, dan penurunan kesejahteraan di negara-negara pengekspor karena intervensi tersebut [18][19]. Khususnya dalam skenario persaingan yang tidak sempurna, subsidi ekspor dapat berdampak signifikan pada strategi perusahaan, mempengaruhi keuntungan dan kesejahteraan sosial baik dalam permainan periode tunggal maupun multi-periode. Penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas subsidi ekspor, menunjukkan sifat ganda di mana mereka dapat bermanfaat bagi perusahaan yang berorientasi ekspor tetapi juga menimbulkan kekhawatiran

tentang implikasi ekonomi dan efek kesejahteraan yang lebih luas.

Subsidi ekspor bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk, memperluas pangsa pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan merangsang ekspor [18]. Namun, penggunaan subsidi ekspor sering memicu perdebatan karena potensinya untuk merusak persaingan internasional dan menciptakan praktik perdagangan yang tidak adil [20]. Menanggapi kekhawatiran ini, kebijakan pajak ekspor telah dikembangkan sebagai pendekatan alternatif untuk mengatur perdagangan internasional [18]. Kebijakan pajak ekspor berfungsi sebagai penanggulangan subsidi ekspor, yang bertujuan untuk menyamakan lapangan permainan dan mencegah distorsi dalam dinamika perdagangan global [18]. Interaksi antara subsidi ekspor dan kebijakan pajak ekspor mencerminkan upaya berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan antara mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan memastikan persaingan yang adil di pasar internasional [18].

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan terkait subsidi ekspor dan pajak untuk mendukung berbagai industri, termasuk industri pupuk. Sementara Program Subsidi Ekspor Berjangka (SSEB) bertujuan untuk mendorong produsen pupuk meningkatkan ekspor dengan memberikan bantuan keuangan dan menetapkan harga ekspor yang lebih rendah daripada harga domestik [21], pajak ekspor telah digunakan untuk mengatur ekspor komoditas mineral, berdampak negatif pada ekspor bahan baku tetapi meningkatkan ekspor mineral olahan, sehingga mendorong industri bernilai tambah dan pola perdagangan [22]. Subsidi ekspor seperti SSEB dapat meningkatkan daya saing produk pupuk Indonesia di pasar global, mengurangi biaya produksi, mendukung pertumbuhan industri, dan menciptakan peluang kerja, sementara pajak ekspor melayani berbagai tujuan seperti pengumpulan pendapatan, perlindungan pasar domestik, dan diversifikasi ekonomi, meskipun dengan potensi kelemahan pada keuntungan produsen dan daya saing internasional.

Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatur ekspor sumber daya alam seperti batu bara, termasuk pengenaan pajak ekspor untuk meningkatkan pendapatan pemerintah dan mempromosikan pengolahan dalam negeri [23][24]. Negara ini, sebagai produsen dan eksportir batu bara yang signifikan, telah menghadapi tantangan seperti arus keuangan ilegal di sektor batubara, yang menyebabkan kerugian pendapatan yang

substansial. Selain itu, pasokan ekspor mineral Indonesia, termasuk batubara, telah menunjukkan respons yang signifikan terhadap produksi energi terbarukan dari negara-negara pengimpor, dengan faktor-faktor seperti nilai tukar dan pertumbuhan pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekspor [25]. Dengan memberlakukan pajak ekspor batubara, Indonesia bertujuan untuk mengendalikan arus keluar bahan baku, mendorong nilai tambah di dalam negeri, dan menyelaraskan dengan tujuan transisi energi global [25]. Pajak-pajak ini, seringkali dalam bentuk bea masuk, dapat disesuaikan berdasarkan kondisi pasar dan kebijakan pemerintah untuk mengelola ekspor sumber daya alam secara efektif dan meningkatkan pendapatan negara.

Penerapan pajak ekspor batubara dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada kebijakan terkait dan konteks keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa mengurangi tingkat potongan pajak ekspor dapat secara signifikan mengurangi intensitas emisi jelaga perusahaan [26], sementara reformasi pajak sumber daya berdasarkan pendudukan ekologis dapat mendorong transisi ekonomi dan pengembangan industri non-sumber daya [27]. Selain itu, model CGE yang dinamis di China menunjukkan bahwa kombinasi peningkatan tarif pajak karbon secara bertahap dan menurunkan tarif pajak sumber daya dapat secara efektif mengurangi kerugian ekonomi, mencapai puncak karbon, dan mempromosikan pembangunan lingkungan dan ekonomi secara bersamaan [28]. Oleh karena itu, hubungan antara pajak ekspor dan subsidi memang dapat menjadi kontraproduktif atau saling melengkapi, dengan efektivitas bergantung pada desain kebijakan tertentu dan strategi implementasi.

Namun, ketergantungan yang berlebihan pada subsidi ekspor dan pajak secara umum dapat menyebabkan distorsi pasar dan ketidakseimbangan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan ekspor yang konsisten dan sesuai dengan situasi perekonomian negara dan tujuan jangka panjangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi kebijakan ekspor dan impor yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang berakar kuat dalam ilmu sosial dan humaniora, berfokus pada pemahaman

fenomena kompleks melalui ekspresi, sikap, dan keyakinan individu [29]. Ini berasal dari antropologi budaya dan etnologi, menekankan pentingnya pengamatan peserta dan kontekstualisasi perilaku komunikatif [30][31]. Penelitian kualitatif melibatkan wawancara mendalam, analisis data, dan penggunaan perangkat lunak analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan mendapatkan wawasan ke dalam berbagai subjek, seperti branding di sektor energi [32]. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif yang mendetail dan interaktif.

Desain penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman holistik tentang fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata, membuatnya sangat berguna untuk penyelidikan mendalam [33]. Studi kasus adalah metode penyelidikan yang dapat memahami seluk-beluk suatu kasus, menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, dan memberikan wawasan berharga ke dalam kasus individu yang sedang dipelajari [34]. Selain itu, studi kasus menawarkan wawasan mendalam dan perhatian terhadap konteks yang penting untuk memahami fenomena kompleks, seperti yang ada di bidang demokrasi deliberatif, di mana konteks memainkan peran penting dalam proses penelitian [35]. Dengan mengadopsi metode yang berbeda untuk pengumpulan dan analisis data, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang kasus yang diteliti, menjadikan penelitian studi kasus pendekatan populer di berbagai bidang, termasuk bisnis, manajemen, dan proyek penelitian berbasis pekerjaan [33].

Penelitian dilakukan di beberapa instansi pemerintah yang terkait dengan kebijakan ekspor dan impor di Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari pejabat pemerintah, ahli ekonomi, dan pelaku usaha yang terlibat langsung dalam kegiatan ekspor dan impor.

Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, wawancara berbasis artefak, metode video seperti pernyataan video, dan kelompok fokus online. Wawancara banyak digunakan karena kemampuan mereka untuk mengumpulkan wawasan mendalam [36], sementara wawancara berbasis artefak meningkatkan pengumpulan data dengan secara visual mewakili artefak kuantitatif dalam wawancara [37]. Pernyataan video menawarkan pendekatan baru, memungkinkan peserta untuk merekam sendiri pengalaman dari jarak jauh, menghasilkan data multimodal yang kaya [38].

Selain itu, kelompok fokus online telah terbukti efektif dalam penelitian kualitatif, memberikan aksesibilitas, kepatuhan peserta, efisiensi biaya, dan kecepatan dalam pengumpulan data [39]. Teknik-teknik ini memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif dengan memfasilitasi pengumpulan data terperinci dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengeksplorasi fenomena kompleks.

Teknik analisis tematik dipilih dalam penelitian kualitatif karena menawarkan metode analisis data kualitatif yang mudah diakses, fleksibel, dan populer [40]. Analisis tematik memberikan pendekatan sistematis namun secara teoritis fleksibel untuk menganalisis data, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam kumpulan data [41]. Ini sangat berharga dalam ilmu sosial dan penelitian kesehatan, di mana kebutuhan akan metode sistematis untuk menganalisis data kualitatif ditekankan [40]. Para peneliti menghargai analisis tematik karena kebebasan teoretisnya, kompleksitas, dan laporan analitis terperinci, menjadikannya alat penelitian kualitatif yang banyak digunakan dan efektif dalam berbagai konteks [41]. Selain itu, analisis tematik memungkinkan interpretasi data melalui identifikasi tema-tema utama, menyediakan kerangka kerja yang terstruktur namun mudah beradaptasi untuk analisis kualitatif [42].

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian mereka dengan memverifikasi silang data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data [43][44][45][46]. Triangulasi melibatkan membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui pendekatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam hasil. Praktik ini sangat penting dalam meminimalkan bias dan kesalahan, sehingga meningkatkan kepercayaan hasil penelitian. Selanjutnya, terlibat dalam diskusi dengan rekan-rekan dan ahli untuk memvalidasi dan mendiskusikan temuan penelitian adalah aspek berharga lainnya dari proses penelitian [43]. Diskusi sebaya memberikan kesempatan untuk validasi eksternal, umpan balik konstruktif, dan wawasan yang dapat lebih memperkuat kredibilitas dan ketahanan temuan penelitian. Dengan menggabungkan teknik triangulasi dan mencari masukan dari rekan kerja, peneliti dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan integritas upaya penelitian mereka.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi kebijakan ekspor dan impor yang efektif dalam menunjang

pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1.1 Efek Kebijakan Ekspor

Efek kebijakan ekspor di Indonesia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian negara ini. Analisis terhadap dampak kebijakan ekspor bisa didasarkan pada berbagai sumber resmi, seperti data dan laporan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelitian oleh lembaga-lembaga ekonomi dan kebijakan publik. Berikut adalah gambaran tentang efek kebijakan ekspor di Indonesia berdasarkan sumber-sumber tersebut.

Menurut data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, kebijakan ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Indonesia, sebagai salah satu eksportir utama komoditas seperti minyak dan gas, batu bara, serta produk pertanian dan manufaktur, mengandalkan ekspor sebagai sumber utama pendapatan devisa. Peningkatan ekspor membantu meningkatkan penerimaan devisa yang diperlukan untuk membayar impor barang-barang penting, membiayai pembangunan ekonomi, serta memenuhi kewajiban pembayaran luar negeri.

Namun, dampak kebijakan ekspor tidak hanya terbatas pada aspek pendapatan devisa. Kebijakan ekspor juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik dan stabilitas pasar. Berdasarkan analisis dari BPS, peningkatan ekspor membantu memacu pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang pasar baru bagi produsen dalam negeri. Peningkatan permintaan terhadap produk ekspor Indonesia di pasar internasional mendorong produsen lokal untuk meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri.

Kebijakan ekspor juga bisa memiliki dampak negatif, terutama jika tidak diatur dengan baik. Kebijakan ekspor yang terlalu liberal dapat menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga barang di pasar dalam negeri, yang pada gilirannya dapat merugikan konsumen domestik. Analisis dari Kementerian Perdagangan juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ekspor komoditas tertentu membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga global dan permintaan pasar internasional.

Pentingnya kebijakan ekspor dalam konteks

perekonomian Indonesia juga tercermin dalam penelitian oleh lembaga-lembaga ekonomi dan kebijakan publik di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEK) Universitas Indonesia menyoroti kompleksitas dan tantangan dalam merancang kebijakan ekspor yang efektif dan berkelanjutan.

Kajian dari LIPI menunjukkan bahwa kebijakan ekspor juga berdampak pada distribusi pendapatan dan kesenjangan sosial. Manfaat ekspor sering kali tidak merata dan cenderung menguntungkan sektor-sektor tertentu atau kelompok elit, sementara sebagian besar masyarakat tidak merasakan dampaknya. Hal ini dapat meningkatkan kesenjangan pendapatan dan ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Pertimbangan terhadap dampak lingkungan juga menjadi bagian penting dalam analisis kebijakan ekspor. Studi oleh LIPI menyoroti bahwa eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam untuk diekspor tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan dapat mengakibatkan degradasi lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Dari sumber-sumber yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekspor memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis barang yang diekspor, kebijakan perdagangan yang berlaku, kondisi ekonomi global, serta pertimbangan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perumusan kebijakan ekspor yang efektif dan berkelanjutan memerlukan pendekatan yang komprehensif, serta koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

1.2 Tarif dan Kuota Impor

Tarif impor adalah pajak yang dikenakan pemerintah suatu negara terhadap barang atau jasa yang diimpor dari luar negeri. Tarif ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti tarif *ad valorem* (berdasarkan persentase nilai produk), tarif spesifik (berdasarkan unit fisik produk), atau tarif gabungan (kombinasi *ad valorem* dan tarif tertentu).

Pemerintah Indonesia menggunakan tarif impor sebagai alat kebijakan untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama, tarif impor dapat digunakan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan produk impor yang dapat merugikan industri tersebut. Dengan mengenakan bea masuk yang tinggi pada produk tertentu, pemerintah dapat melindungi produsen lokal agar tidak bersaing secara sehat

di pasar dalam negeri.

Selain itu, tarif impor dapat digunakan untuk mengurangi defisit perdagangan. Dengan menaikkan bea masuk atas barang-barang yang permintaannya tinggi namun produksinya tidak mencukupi di dalam negeri, pemerintah dapat mengurangi impor barang-barang tersebut dan mengurangi defisit perdagangan.

Pemerintah juga dapat menggunakan bea masuk untuk mengatur persaingan di pasar dalam negeri dan mendukung pengembangan industri dalam negeri. Dengan menyesuaikan bea masuk dengan kebutuhan industri dalam negeri, pemerintah dapat mendorong sektor-sektor yang dianggap strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian negara.

Namun perlu diperhatikan bahwa penetapan bea masuk juga mempunyai implikasi yang perlu dipertimbangkan. Tarif impor yang terlalu tinggi dapat meningkatkan biaya produksi bagi industri yang mengandalkan bahan baku dan mesin impor sehingga produk tersebut kurang kompetitif di pasar dalam negeri.

Ketika mengatur tarif impor, pemerintah harus menjaga keseimbangan antara melindungi industri dalam negeri dan memastikan bahwa industri dalam negeri dan konsumen memiliki akses terhadap barang yang mereka butuhkan.

Evaluasi dan konsultasi yang cermat dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk menentukan kebijakan tarif impor yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

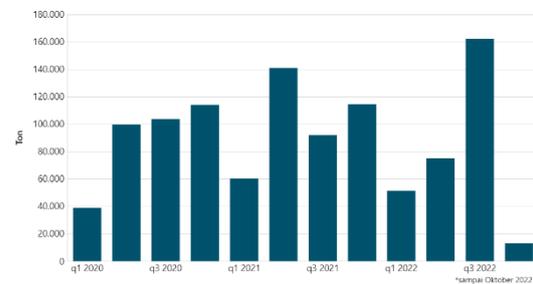
Kuota impor adalah batas kuantitatif yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara terhadap jumlah barang atau jasa yang diimpor dalam jangka waktu tertentu. Kuota impor dapat diberlakukan untuk melindungi produsen dalam negeri, menjamin stabilitas harga di pasar domestik, atau untuk memenuhi kewajiban internasional.

Salah satu studi kasus mengenai penetapan kuota impor di Indonesia adalah pada sektor beras. Indonesia adalah salah satu konsumen beras terbesar di dunia, namun produksi dalam negeri saja tidak selalu cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia kerap menerapkan kebijakan kuota impor untuk mengatur pengiriman beras dari luar negeri.

Indonesia mengalami kekurangan produksi beras pada tahun-tahun tertentu akibat bencana alam dan berkurangnya produksi dalam negeri. Dalam situasi seperti ini, pemerintah seringkali mengizinkan impor beras dengan kuota tertentu untuk menjamin ketersediaan

pangan pokok bagi masyarakat lokal. Namun penetapan kuota impor tidak selalu berjalan mulus dan seringkali menimbulkan kontroversi.

Salah satu tantangan dalam penetapan kuota impor beras adalah ketidakpastian kebijakan yang sering berubah. Perubahan kebijakan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan pasar, spekulasi harga, dan ketidakpastian bagi dunia usaha dan konsumen.

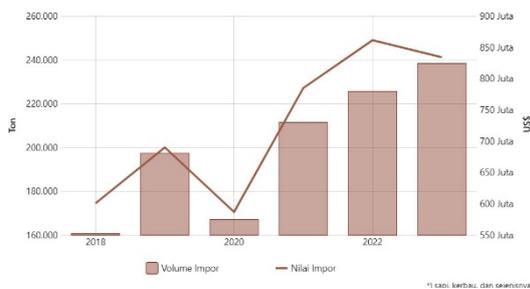


Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengimpor 301,7 ribu ton beras pada Januari hingga Oktober 2022. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 20,4 juta ton (6,34%) dibandingkan Januari-Oktober 2021.

Pada Januari hingga Oktober 2022, nilai beras dalam negeri mencapai US\$ 137,42 juta, turun hingga lima persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Studi kasus lainnya berkaitan dengan sektor daging sapi. Indonesia adalah salah satu konsumen daging sapi terbesar di dunia, namun produksi dalam negeri saja tidak selalu cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Pemerintah Indonesia kerap menerapkan sistem kuota impor daging sapi untuk menjamin ketersediaan daging sapi bagi masyarakat. Namun penetapan kuota impor daging sapi juga menimbulkan tantangan, terutama terkait pengendalian harga dan distribusi.

Ketika harga daging sapi meningkat secara signifikan di pasar internasional, pemerintah seringkali mengizinkan impor dalam kuota tertentu untuk menjamin stabilitas harga di pasar domestik. Namun hal ini juga dapat menimbulkan permasalahan pada alokasi kuota impor dan potensi penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.



Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea Cukai yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah impor daging sapi (sapi, kerbau, dll) secara nasional akan meningkat pada tahun 2023, namun nilai impornya akan menurun.

Jumlah daging yang diimpor pada tahun 2023 sebanyak 238,43 ribu ton, meningkat 5,67% dari tahun sebelumnya. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi sejak 2018. Namun nilai impor akan mencapai \$834,27 juta pada tahun 2023, turun 3,17% dari tahun sebelumnya dan merupakan penurunan kedua dalam enam tahun terakhir.

Sebelumnya, nilai impor daging Indonesia mengalami penurunan pada tahap awal pandemi, yakni pada tahun 2020. Melihat trennya, volume impor daging Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2018 hingga tahun 2023.

Seperti terlihat pada grafik, impor daging pada tahun 2023 lebih tinggi baik volume maupun nilainya dibandingkan tahun 2018-2019, sebelum pandemi. Australia menjadi pemasok daging terbesar Indonesia pada tahun lalu, dengan jumlah impor 112,6 ribu ton atau 47,22% dari total impor negara tersebut. Nilai impor daging dari negara ini mencapai \$348,84 juta.

Tarif impor dan kuota impor keduanya merupakan alat kebijakan perdagangan yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur aliran barang dan jasa melintasi perbatasan negara. Meskipun keduanya berbeda dalam cara dan mekanisme pelaksanaannya, keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu :

1.2.1 Perlindungan Industri Dalam Negeri:

Baik tarif impor maupun kuota impor bertujuan untuk melindungi produsen dalam negeri dari persaingan yang tidak diinginkan dari produk impor. Dengan memberlakukan tarif impor, barang impor menjadi lebih mahal di pasar domestik, sehingga memperkecil keuntungan yang dapat diperoleh produk impor dan mendorong konsumen untuk memilih produk lokal. Sementara itu, dengan menerapkan kuota impor, pemerintah membatasi jumlah barang impor yang dapat masuk ke pasar dalam negeri, yang pada gilirannya juga dapat melindungi

produsen dalam negeri dari persaingan asing yang tidak diinginkan.

1.2.2 Pengaturan Arus Impor:

Sementara tarif impor mengatur impor dengan cara mengenakan biaya tambahan pada barang-barang impor, kuota impor mengatur impor dengan membatasi jumlah barang impor yang diperbolehkan masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, keduanya memiliki peran dalam mengontrol arus barang impor dan mempengaruhi dinamika pasar dalam negeri.

1.3 Efek Kebijakan Impor

Berikut beberapa efek dari kebijakan impor yang mungkin terjadi di Indonesia, diantaranya:

1.3.1 Peningkatan Perlindungan Industri Dalam Negeri:

Kebijakan impor seperti tarif protektif dan kuota impor dapat meningkatkan perlindungan industri dalam negeri dari persaingan asing yang tidak diinginkan. Hal ini membantu untuk mendukung pertumbuhan industri lokal dan penciptaan lapangan kerja yang menyebabkan penambahan tenaga kerja.

1.3.2 Peningkatan Harga Barang Impor:

Penerapan pajak impor dapat meningkatkan harga barang impor dipasar dalam negeri dan mempengaruhi harga serta ketersediaan barang konsumsi.

1.3.3 Diversifikasi Pasar:

Kebijakan impor yang ditujukan untuk mengurangi ketergantungan impor dari negara tertentu mendorong diversifikasi pasar impor, sehingga mengurangi risiko fluktuasi harga dan kondisi pengiriman di pasar internasional.

Contoh studi kasusnya adalah dampak impor terhadap manufaktur dalam negeri. Disatu sisi, impor memberikan akses terhadap bahan baku, teknologi, dan produk tertentu yang tidak diproduksi di dalam negeri. Hal ini akan membantu industri manufaktur Indonesia meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk dan daya saing di pasar global.

Dengan mengimpor bahan baku dan peralatan yang lebih murah atau berkualitas lebih tinggi, produsen dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan nasional.



Tabel Indeks Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
Sumber : BPS

Berikut Tabel Indeks Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2017 -2022. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan indeks pada tahun 2020 mengalami defisit, yaitu terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhambatnya barang masuk ke dalam negeri, sehingga terhambatnya pula kegiatan perekonomian di Indonesia.

Di sisi lain, impor juga dapat memberikan dampak negatif terhadap manufaktur dalam negeri. Misalnya, ketika produk impor bersaing langsung dengan produk dalam negeri, bisnis manufaktur lokal mungkin mengalami penurunan pesanan dan penjualan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya output industri, penutupan, dan hilangnya lapangan kerja.

Hal ini juga menunjukkan industri manufaktur dapat berpengaruh dalam peningkatan produksi dan ekspor produk manufaktur Indonesia ke pasar internasional. Namun, adanya tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, persaingan global, dan perubahan kebijakan perdagangan juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan sektor ini.

4.4 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus upaya pembangunan negara dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa dan potensi sumber daya alam yang signifikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan dampak yang besar tidak hanya di tingkat regional tetapi juga di tingkat global.

Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah impor dan ekspor. Impor dan ekspor memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan

sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan hasil pertanian, dan ekspor sumber daya alam merupakan salah satu tulang punggung perekonomiannya. Selain itu, Indonesia juga merupakan produsen utama berbagai produk industri seperti tekstil, elektronik, dan mobil yang diekspor ke pasar internasional.

Ekspor membantu meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri. Sebaliknya, impor memenuhi kebutuhan dalam negeri akan barang-barang yang tidak diproduksi di dalam negeri, membantu memperluas pasar konsumen, dan meningkatkan akses terhadap teknologi dan barang-barang impor lainnya. Namun, agar Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting untuk menyeimbangkan perdagangan internasional, mendorong ekspor produk yang bernilai tambah, dan mengurangi ketergantungan pada impor barang konsumsi.

4.5 Implementasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Republik Indonesia telah melakukan berbagai implementasi untuk ekspor-impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, diantaranya :

4.5.1 Terciptanya Kerjasama Internasional:

Terciptanya kerja sama internasional menjadi mungkin berkat peran penting ekspor dari Indonesia. Sebagai salah satu negara dengan ekonomi yang berkembang pesat dan beragam potensi sumber daya alam, Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pasar global. Melalui ekspor produk-produk unggulannya seperti minyak dan gas, batu bara, produk pertanian seperti kelapa sawit, kopi, dan karet, serta produk manufaktur seperti tekstil, elektronik, dan kendaraan bermotor, Indonesia telah membangun hubungan perdagangan yang kuat dengan berbagai negara di seluruh dunia. Ekspor yang terus meningkat dari Indonesia telah membuka pintu untuk kerja sama internasional dalam berbagai bidang. Misalnya, ekspor komoditas energi seperti minyak dan gas telah memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara importir energi, sementara ekspor produk pertanian telah membantu memperkuat kerja sama dalam pertanian dan keamanan pangan. Selain itu, ekspor produk manufaktur juga telah membangun kerja sama

dalam industri dan teknologi antar negara.

Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada perdagangan barang, tetapi juga meluas ke investasi, teknologi, pendidikan, dan budaya. Melalui kerjasama internasional yang didorong oleh ekspor, Indonesia dapat memperluas pasar ekspor, meningkatkan akses terhadap teknologi dan investasi, serta memperkuat posisinya dalam ekonomi global. Dengan demikian, ekspor dari Indonesia tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi domestik, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan internasional dan kerjasama antar negara.

4.5.2 Fasilitasi Perdagangan

Meningkatkan efisiensi proses perdagangan internasional, seperti penyederhanaan prosedur ekspor impor, pemangkasan birokrasi, dan penggunaan teknologi informasi, dapat membantu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

Upaya lainnya adalah penyediaan infrastruktur yang memadai, termasuk pelabuhan, bandara, dan jalur transportasi yang memadai untuk mengatasi kebutuhan logistik. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif fiskal seperti pembebasan pajak ekspor atau pengurangan tarif pajak impor untuk meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia. Program-program pengembangan ekspor nasional juga diselenggarakan untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan teknis kepada pelaku usaha dalam mengembangkan pasar ekspor mereka.

Kerjasama internasional dalam bentuk perjanjian perdagangan juga membantu memfasilitasi kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara mitra. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekspor dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4.5.3 Insentif Ekspor

Pemerintah Indonesia memberikan berbagai insentif ekspor sebagai bagian dari strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor. Salah satu insentif utama yang diberikan adalah Program Pengembangan Ekspor Nasional (PEN), yang menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia.

Salah satu insentif yang diberikan dalam kerangka PEN adalah insentif fiskal, yang mencakup pembebasan pajak ekspor atau pengurangan tarif pajak ekspor untuk sejumlah

komoditas tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional dengan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh eksportir.

Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif non-fiskal seperti bantuan dalam hal sertifikasi kualitas, dukungan peningkatan akses pasar melalui partisipasi dalam pameran perdagangan internasional, serta bantuan dalam pengembangan inovasi dan desain produk ekspor.

Insentif-insentif ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekspor, diversifikasi produk ekspor, dan meningkatkan nilai tambah produk ekspor Indonesia. Dengan memberikan insentif ini, pemerintah berharap dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Strategi kebijakan ekspor dan impor memiliki peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan persaingan pasar internasional, pemerintah Indonesia perlu merancang strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi perdagangan luar negeri guna memperkuat perekonomian domestik.

Salah satu strategi yang penting adalah mendorong diversifikasi ekspor. Dengan mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dan mengembangkan portofolio ekspor yang lebih beragam, Indonesia dapat mengurangi risiko fluktuasi harga komoditas global dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Diversifikasi ekspor juga dapat membuka peluang baru dalam sektor-sektor non-tradisional seperti jasa, pariwisata, dan industri kreatif, yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar.

Selain itu, pemerintah perlu fokus pada peningkatan nilai tambah produk ekspor. Melalui program pembangunan industri berbasis nilai tambah, Indonesia dapat meningkatkan daya saing produk ekspor dengan meningkatkan kualitas, desain, dan inovasi. Dengan demikian, produk Indonesia dapat memperoleh keunggulan kompetitif di pasar internasional dan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian.

Kebijakan ekspor juga perlu diintegrasikan dengan strategi pengembangan infrastruktur dan

konektivitas. Investasi dalam infrastruktur transportasi, pelabuhan, dan logistik akan membantu mempercepat arus barang ekspor ke pasar internasional dan mengurangi biaya logistik. Selain itu, penguatan konektivitas regional dan internasional akan membuka akses baru ke pasar-pasar ekspor potensial dan meningkatkan daya saing Indonesia sebagai basis produksi dan distribusi regional.

Di sisi impor, strategi yang tepat adalah mengutamakan impor bahan baku dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri dalam negeri. Dengan memperkuat industri manufaktur domestik melalui impor bahan baku berkualitas tinggi dan teknologi canggih, Indonesia dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing produk-produk dalam negeri di pasar global. Namun, penting juga untuk memperhatikan keseimbangan antara impor dan produksi dalam negeri, sehingga tidak merugikan industri dalam negeri.

Selain itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan impor yang bijaksana untuk melindungi sektor-sektor strategis dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui pengaturan tarif impor, kuota, dan persyaratan impor yang tepat, pemerintah dapat memastikan bahwa impor tidak merugikan industri dalam negeri dan tidak membahayakan lingkungan.

Selaras dengan strategi kebijakan ekspor dan impor, penting juga untuk memperkuat kerja sama internasional dan membuka dialog dengan negara-negara mitra. Melalui perjanjian perdagangan bilateral dan multilateral, Indonesia dapat meningkatkan akses pasar ekspor, mengurangi hambatan perdagangan, dan memperluas kerja sama investasi. Kerja sama ini akan membantu memperkuat posisi Indonesia dalam ekonomi global dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan merancang dan melaksanakan strategi kebijakan ekspor dan impor yang tepat, Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pentingnya kebijakan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan sosial, lingkungan, dan keberlanjutan nasional.

5.1 Saran

Strategi kebijakan ekspor dan impor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mencakup beberapa aspek, diantaranya pengembangan ekspor unggulan,

pengendalian impor, perluasan kerjasama internasional, pembangunan dan pemerataan infrastruktur, hingga peningkatan kualitas dan inovasi produk.

REFERENSI

- [1] E. Duodu and D. M.-N. Mpuure, “*Retracted Article: International trade and environmental pollution in sub-Saharan Africa: do exports and imports matter?*,” *Environ. Sci. Pollut. Res.*, vol. 30, no. 18, pp. 53204–53220, Feb. 2023, doi: 10.1007/s11356-023-26086-2.
- [2] A. S. S. Al-Badrany and R. J. S. Al-Din Al-Khatib, “*Analyzing and Measuring the Impact of the Digital Economy on International Trade, the Case of Jordan for the Period (1990-2020)*,” *Integr. J. Res. Arts Humanit.*, vol. 3, no. 3, pp. 59–66, Jun. 2023, doi: 10.55544/ijrah.3.3.11.
- [3] A. S. S. Al-Badrany and R. J. S. Al-Din Al-Khatib, “*The Impact of the Digital Economy on International Trade, the Case of Egypt for the Period (1990-2020)*” *Integr. J. Res. Arts Humanit.*, vol. 3, no. 2, pp. 163–173, Apr. 2023, doi: 10.55544/ijrah.3.2.28.
- [4] T. Sunde, B. Tafirenyika, and A. Adeyanju, “*Testing the Impact of Exports, Imports, and Trade Openness on Economic Growth in Namibia: Assessment Using the ARDL Cointegration Method*,” *Economies*, vol. 11, no. 3, p. 86, Mar. 2023, doi: 10.3390/economies11030086.
- [5] S. Saravanan, “*An analysis of causal relationship between major economic variables*,” *Int. J. Adv. Res.*, vol. 10, no. 11, pp. 275–281, Nov. 2022, doi: 10.21474/IJAR01/15667.
- [6] J. Kumari, “*Export, Import and Economic Growth in India: A Study*,” *Manag. Dyn.*, vol. 14, no. 1, pp. 62–73, Apr. 2022, doi: 10.57198/2583-4932.1106.
- [7] R. D. Chandra Wijaya, K. Kusumo Dirjo, and R. Dwi Arianto, “*Export Policy – Import And Related Parties In Letter Of Credit*,” *ASIAN Econ. Bus. Dev.*, vol. 4,

- no. 1, pp. 74–82, Jun. 2022, doi: 10.54204/AEBD/Vol4No1July2022012.
- no. 2, p. 15, Jul. 2022, doi: 10.24036/unpjomath.v7i2.12499.
- [8] H. Panta, M. L. Devkota, and D. Banjade, “**Exports and Imports-Led Growth: Evidence from a Small Developing Economy,**” *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 15, no. 1, p. 11, Jan. 2022, doi: 10.3390/jrfm15010011.
- [9] N. KUKHARSKA, “**Export-Oriented Industrial Policy: Theory and Practice,**” *Univ. Sci. Notes*, pp. 95–107, Feb. 2022, doi: 10.37491/UNZ.85-86.9.
- [10] H. Hill and D. H. Pasaribu, “**Avoiding the Resource Curse: Lessons from Indonesia,**” *Southeast Asian Econ.*, vol. 39, no. 3, pp. 225–250, 2022, doi: 10.1355/ae39-3a.
- [11] S. A. Harjanto, S. Sa’adah, and G. S. Wulandari, “**Export Commodity Price Forecasting in Indonesia Using Decision Tree, Random Forest, and Long Short-Term Memory,**” *J. Ilm. Tek. Elektro Komput. dan Inform.*, vol. 8, no. 4, p. 660, Jan. 2023, doi: 10.26555/jiteki.v8i4.25242.
- [12] Desi Syahrani, Hannisa Novita Sari Sitorus, and Roma Sihol Marito Sitompul, “**The Influence of International Trade on Indonesia’s Economic Growth,**” *Int. J. Bus. Appl. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–30, Dec. 2022, doi: 10.55927/ijbae.v1i1.2147.
- [13] S. A. W. Dinata, A. A. Purbosari, and P. Hasanah, “**Forecasting Indonesian Oil, Non-Oil and Gas Import Export with Fuzzy Time Series,**” *IJCCS (Indonesian J. Comput. Cybern. Syst.*, vol. 16, no. 4, p. 389, Oct. 2022, doi: 10.22146/ijccs.78399.
- [14] S. A. Wulandari, “**Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Indonesia Ke India Dengan Analisis Model Gravity,**” *J. MeA (Media Agribisnis)*, vol. 7, no. 2, p. 117, Oct. 2022, doi: 10.33087/mea.v7i2.136.
- [15] T. Istiramadhani, “**Analisis Nilai Ekspor Impor Menurut Standard International Trade Classification (SITC) di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Profil,**” *J. Math. UNP*, vol. 7,
- [16] R. A. Rangkuti, P. Nandita, D. C. Pratiwi, Y. Saputri, and S. Suhairi, “**Export and Import,**” *Indones. J. Multidiscip. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 409–419, Jan. 2022, doi: 10.55324/ijoms.v1i4.76.
- [17] D. T. Ambaw and S. Mugan Thangavelu, “**Industrial subsidies and impact on exports of trading partners: Case of China,**” *Rev. Dev. Econ.*, vol. 26, no. 3, pp. 1310–1337, Aug. 2022, doi: 10.1111/rode.12878.
- [18] R. Acharyya, “**Import Tariff and Export Subsidies,**” in *International Economics, Oxford University Press* Oxford, 2023, pp. 193–228. doi: 10.1093/oso/9780192865144.003.0009.
- [19] Y. Lou, Y. Tian, and K. Wang, “**The Spillover Effect of US Industrial Subsidies on China’s Exports,**” *Sustainability*, vol. 12, no. 7, p. 2938, Apr. 2020, doi: 10.3390/su12072938.
- [20] “**Introduction,**” in *Subsidies, Trade, and International Cooperation*, WTO, 2023, pp. 11–12. doi: 10.30875/9789287072306c003.
- [21] J. Mulyono, M. Sarwani, and S. G. Irianto, “**Global Fertilizer Crisis: The Impact On Indonesia,**” *J. Anal. Kebijak.*, vol. 7, no. 1, pp. 29–47, Jul. 2023, doi: 10.37145/jak.v7i1.560.
- [22] M. P. A. Laksana, “**Export Taxes and Trade Pattern: Case from the Indonesian Mineral Industry,**” *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–53, Apr. 2022, doi: 10.36574/jpp.v6i1.243.
- [23] Lusi Puspita Sari and Ariawan, “**Review Of Principles Of Quantitative Restrictions On Dispute Settlement“Eu And Us Lawsuit For The Indonesian Government’s Nickel Export Ban Policy By The Wto Dispute Settlement Body,**” *Int. J. Educ. Rev. Law Soc. Sci.*, vol. 3, no. 5, pp. 1376–1385, Jun. 2023, doi: 10.54443/ijerlas.v3i5.997.
- [24] “**Proposed Solution to Optimize Production Cost in Fulfilling Domestic Market Obligations (Study Case: Coal**

mining company in indonesia),” in Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Michigan, USA: IEOM Society International, pp. 3858–3863. doi: 10.46254/AP03.20220618.

- [25] M. Monirul Islam, K. Sohag, S. O. Mamman, and H. Herdhayinta, **“Response of Indonesian mineral supply to global renewable energy generation: Analysis based on gravity model approach,”** *Geosci. Front.*, vol. 15, no. 4, p. 101658, Jul. 2024, doi: 10.1016/j.gsf.2023.101658.
- [26] Q. Tian, A. Hu, Y. Zhang, and Y. Meng, **“The impact of export tax rebate reform on industrial exporters’ soot emissions: Evidence from China,”** *Front. Environ. Sci.*, vol. 10, Jan. 2023, doi: 10.3389/fenvs.2022.1101102.
- [27] H. Li, Z. Xiong, and Y. Xie, **“Resource tax reform and economic structure transition of resource-based economies,”** *Resour. Conserv. Recycl.*, vol. 136, pp. 389–398, Sep. 2018, doi: 10.1016/j.resconrec.2018.05.014.
- [28] T. Liu, W. Liu, M. Liu, and Y. Li, **“Single or combined tax? A comparative study of the effects of resource and carbon taxes under China’s peak emission target,”** *Energy Environ.*, Jun. 2023, doi: 10.1177/0958305X231179907.